

GAMBARAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA MAHASISWI POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA

Ade Hoerunnisa¹, Nur Dwi Rahayu², Sofia Februanti³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, kherunnisanasih@gmail.com

Alamat: Jalan Cilolohan No.35 Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya 46115

ABSTRAK

Salah satu dari jenis gangguan pada alat reproduksi wanita yang lebih sering terjadi di masyarakat adalah keputihan. Keputihan bukan merupakan penyakit melainkan salah satu tanda gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat fisiologis dan patologis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kejadian keputihan patologis pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa poltekkes kemenkes Tasikmalaya di wilayah Tasikmalaya, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* yaitu sebanyak 90 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang menunjukkan gejala keputihan patologis (24,4%) dan 68 orang menunjukkan gejala keputihan fisiologis (75,6 %). Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi terhadap kejadian keputihan patologis guna mencegah terjadinya dampak yang lebih berat dari keputihan patologis ini.

Kata kunci: Keputihan Patologis, Gejala penyakit reproduksi, Wanita

Diterima: 24 April 2019

Direview: 31 Juli 2019

Diterbitkan: 1 Agustus 2019

ABSTRACT

One of the types of disorders in female reproductive organs that are more common in society is vaginal discharge. Leucorrhoea is not a disease but one of the symptoms of a female reproductive organ disease. In Indonesia, around 90% of women have the potential to experience vaginal discharge. Leucorrhoea that occurs in women can be physiological and pathological. The purpose of this study was to describe the incidence of pathological vaginal discharge at the Tasikmalaya Ministry of Health Poltekkes students. The research design used is descriptive. The population used was a polytechnic student of the Ministry of Health in Tasikmalaya in the Tasikmalaya region, with a sampling technique using simple random as many as 90 people. The results showed that as many as 22 people showed symptoms of pathological vaginal discharge (24.4%) and 68 people showed physiological vaginal discharge symptoms (75.6%). The author hopes that researchers can further intervene in the incidence of pathological leucorrhoea in order to prevent a more severe impact from this pathological leucorrhoea.

Keywords: Pathological Leucorrhoea, Reproductive Disease Symptoms, Women

Pendahuluan

Menurut *World Health Organizations* (WHO), kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intimnya.

Organ reproduksi pada wanita dapat mengalami gangguan yang bisa disebabkan oleh penyakit ataupun kelainan yang terjadi pada tubuh seseorang. Gangguan pada alat reproduksi wanita dapat berupa keputihan, gangguan menstruasi, kanker rahim, kista, polip dan lain-lain. Salah satu dari jenis gangguan yang lebih sering terjadi di masyarakat adalah keputihan (Unair, 2012).

Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah *white discharge* atau *vaginal discghage*, atau *leukore* atau *flour albus*. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina. Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar namun belum tentu bersifat patologis (berbahaya). *Fluor albus* bukan merupakan penyakit melainkan salah satu tanda gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita (Murtiastutik, 2008 dalam Khuzaiyah, Krisiyanti dan Mayasari, 2015). Menurut Bahari (2012), keputihan (*flour albus*) dibagi menjadi dua yaitu keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis (abnormal).

Menurut Ayuningsih (2009), penyebab keputihan diantaranya perilaku tidak higienis, stres sehingga daya tahan tubuh rendah, benda asing dalam vagina, penyakit organ kandungan seperti tumor, kelelahan akibat bekerja terlalu keras, gangguan hormon, pola hidup tidak sehat selain itu keputihan juga dapat disebabkan karena jamur, bakteri, virus dan parasit seperti Jamur *Monilia* atau *Candidas*, *ParasitmTrichomonas Vaginalis* dan *Bakteri Gardnella*.

Menurut WHO (2010) bahwa sekitar 75 % wanita pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih keputihan. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan

banyaknya kasus keputihan. Menurut UNFPA (2000) dalam (Azizah dan Widiawati, 2015), gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Dari hasil penelitian Aini (2015) kejadian keputihan pada Mahasiswi Program Studi D III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya menunjukkan bahwa dari 68 responden, yang mengalami kejadian keputihan 21 orang (30,9%) dan yang tidak mengalami keputihan saat dilakukan penelitian sebanyak 47 orang (69,1%).

Saat dilakukan studi pendahuluan pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya didapatkan hasil dari 10 responden, 8 responden pernah mengalami keputihan dengan gejala keputihan fisiologis dan 2 responden pernah mengalami keputihan dengan gejala keputihan patologis. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran kejadian keputihan patologis pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian keputihan patologis. Dalam penelitian ini subjek nya adalah mahasiswi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya yang merupakan perwakilan dari 6 jurusan. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu teknik

simple random, dengan jumlah sampel 100 responden. Cara pengambilan sampel yaitu dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) secara acak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2018, di lingkungan Kampus Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya, Jalan Cilolohan 35, Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya dan Jalan Tamansari 210, Tamansari, kota Tasikmalaya.

Peneliti menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh Aini, Februanty dan Triguna (2016), dengan hasil uji validitas $r = 0,361$ dan uji reliabilitas $r = 0,944$. Pernyataan dalam instrumen dibuat berdasarkan indikator ciri-ciri keputihan patologis yang didapat dari definisi operasional. Pernyataan dibuat dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Dalam penelitian ini analisa data menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 21-29 Agustus 2018 tentang gambaran keputihan patologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Penelitian telah dilaksanakan dengan melibatkan 90 orang mahasiswi sebagai responden, dan didapatkan hasil sebagian besar mahasiswi mengalami keputihan fisiologis.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Gambaran Keputihan Mahasiswi Tentang Kejadian Keputihan Patologis di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2018

Jenis Keputihan	Frekuensi	%
Patologis	22	24,4
Fisiologis	68	75,6
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 22 orang menunjukkan gejala keputihan patologis (24,4%) dan 68 orang menunjukkan gejala keputihan fisiologis (75,6 %).

Kebiasaan mahasiswi dalam melakukan membersihkan *genetalia eksterna*

Berdasarkan hasil penelitian kejadian keputihan patologis tentang kebiasaan membersihkan *genetalia eksterna* pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Keputihan Mahasiswi Tentang Kebiasaan Membersihkan *Genetalia Eksterna* di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2018

Jawaban	Frekuensi	%
Ya	66	73,3
Tidak	24	26,7
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa gambaran kejadian keputihan patologis tentang kebiasaan membersihkan *genetalia eksterna* mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagian besar responden menjawab “Ya” sebanyak 66 orang (73,3%), dan 24 orang menjawab “Tidak” (26,7%).

Gejala keputihan fisiologis yang dialami mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian kejadian keputihan patologis tentang gejala keputihan fisiologis pada mahasiswi di

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gambaran Keputihan Mahasiswi Tentang Gejala Keputihan Fisiologis di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2018

Jawaban	Frekuensi	%
Ya	67	74,4
Tidak	23	25,6
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa gambaran kejadian keputihan patologis tentang gejala keputihan fisiologis mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebanyak 67 orang menjawab “Ya” terhadap gejala keputihan fisiologis (74,4%), dan 23 orang menjawab “Tidak” terhadap gejala keputihan fisiologis (25,6 %).

Gejala keputihan patologis yang dialami mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian kejadian keputihan patologis tentang gejala keputihan patologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis Mahasiswi Tentang Gejala Keputihan Patologis di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2018

Jawaban	Frekuensi	%
Tidak	69	76,7
Ya	21	23,3
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa gambaran kejadian keputihan patologis tentang gejala keputihan patologis mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagian besar

responden menjawab “Tidak” 69 orang (76,7 %), dan 21 orang menjawab “Ya” (23,3%).

Pembahasan

1. Kebiasaan mahasiswi dalam melakukan membersihkan *genetalia eksterna*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran kejadian keputihan patologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya tahun 2018 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden melakukan kebiasaan membersihkan *genetalia eksterna* secara tepat yaitu 66 orang atau 73,3 %. Sedangkan 24 orang atau 26,7 % melakukan kebiasaan membersihkan *genetalia eksterna* secara tidak tepat.

2. Gejala keputihan fisiologis yang dialami mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan gambaran kejadian keputihan fisiologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya tahun 2018 diperoleh hasil bahwa 67 orang (74,4 %) responden menjawab “Ya” atau memiliki gejala keputihan fisiologis. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan yang normal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar respon dan mengalami keputihan fisiologis yaitu berjumlah 20 orang

(67,7%) dan responden yang mengalami keputihan patologis berjumlah 10 orang (33,3%).

3. Gejala keputihan patologis yang dialami mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan gambaran kejadian keputihan patologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya tahun 2018 diperoleh hasil bahwa sebanyak 23 orang (25,6 %) menjawab salah atau mengalami gejala keputihan patologis. Sehingga dapat diketahui bahwa mahsiswi beresiko terhadap dampak gejala keputihan patologis dimasa mendatang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Karyanti (2014) menunjukkan bahwa 7 Orang atau 4,6 % dari 151 orang mengalami keputihan patologis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 29 Agustus 2018 tentang gambaran kejadian keputihan patologis pada mahasiswi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya telah melibatkan 90 orang responden yang merupakan mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya di wilayah Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 orang responden atau 24,4% memiliki gejala keputihan patologis.

Responden yang memiliki gejala keputihan patologis tersebut tersebar di 6 Jurusan yang ada di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Tasikmalaya.

Daftar Pustaka

- Aini, M. Q., Februanty, S. & Triguna, Y. (2016). *Sikap menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada mahasiswi poltekkes kemenkes tasikmalaya*. Buletin media informasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. 12. (1).
- Ayuningsih, T. K. (2009). *Cara holistik dan praktis atasi gangguan khas pada kesehatan wanita*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Azizah, N. & Widiawati, I. (2015). *Karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di smk muhammadiyah kodus*. Jurnal Ilmiah Kesehatan(JIK).6 (1)
- Bahari, H. (2012). *Cara mudah atasi keputihan*. Jakarta: Buku Biru. Mitra Cendikia Press.
- Khuzaiyah, S., Krisiyanti, R. & Mayasari, I. C. (2015). *Karakteristik wanita dengan fluor albus*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK). 7. (1)
- Unair. (2012). *Gangguan & penyakit pada sistem reproduksi manusia*. Available at: <http://web.unair.ac.id>